

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

Landasan teori pada penelitian ini memuat studi pustaka terkait variabel dependen yang digunakan yaitu permintaan uang M2. Pembahasan ditulis dengan pola umum ke khusus, dimana peneliti menjelaskan secara singkat terkait uang dan dilanjutkan dengan memaparkan teori dari permintaan uang yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

##### **1. Uang**

Uang dalam perekonomian diciptakan dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan transaksi dalam perdagangan. Uang bagi seorang ekonom tidak mengacu pada seluruh kekayaan tetapi hanya salah satu jenis dari kekayaan, dimana uang sebagai persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Uang dalam masyarakat didefinisikan sebagai suatu benda yang diterima oleh masyarakat umum yang digunakan sebagai alat tukar-menukar dalam kegiatan ekonomi dimana benda yang digunakan sebagai uang sebelumnya sudah disetujui oleh seluruh kalangan masyarakat untuk digunakan sebagai alat tukar.

Menurut Mankiw (2003), Uang sendiri memiliki tiga fungsi selain sebagai alat tukar menukar, antara lain sebagai penyimpan nilai

(*store of value*) dimana uang mengubah daya beli masa kini ke masa datang. Meskipun begitu fungsi uang sebagai penyimpan nilai tidak selalu tetap dalam artian jika harga naik maka jumlah barang yang bisa dibeli dengan uang tersebut akan sedikit atau turun. sebagai unit hitung (*unit of account*) Uang memberikan ukuran dimana harga ditetapkan dan utang dicatat, dalam artian uang dapat digunakan untuk menunjukan nilai suatu barang, menunjukan kekayaan dan juga menunjukan besar kecilnya penjamana. Sebagai media penukaran (*medium of exchange*) dimana uang sebagai media atau alat tukar yang sah yang dapat digunakan dalam seluruh transaksi pasar (Mankiw, 2003).

Suatu benda dapat digunakan sebagai uang jika benda atau alat tersebut memiliki kreiteria yang sah sebagai alat tukar dan pembayaran. Ada beberapa kriteria uang, antarlain :

**a. *Acceptability and cognizability***

Uang ini dapat diterima dan digunakan secara umum oleh masyarakat serta penggunaannya sebagai alat tukar, penimbun kekayaan dan digunakan untuk pembayaran utang.

**b. *Stablity of value***

Manfaat dari sesuatu menjadi uang membariakan adanya nilai uang. Oleh sebab itu nilai uang harus dijaga agar terus stabil, karna jika nilai mata uang yang digunakan terus mengalami naik turun yang tajam maka kegunaan uang sebagai alat tukar akan berkurang dan memungkinkan untuk beralih fungsi sebagai barang.

**c. *Elasticity of supply***

Penawaran akan uang harus seimbang dengan permintaannya, dalam artian bahwa jumlah uang yang beredar harus mencukupi kebutuhan akan uang tersebut dalam kegiatan ekonomi, karna jika ketersediaan akan uang berkurang atau tidak terepenuhi maka akan menyebabkan kegiatan ekonomi berhenti dan kembali pada sitem barter. Oleh sebab itu peran Bank sebagai penggendali sangat dibutuhkan untuk melihat perkembangan ekonomi serta mampu menyediakan kebutuhan uang di negaranya.

**d. *Portability***

Selain syarat yang tertera diatas, uang juga harus memiliki syarat yang mudah di bawa kemana saja, terutaman dalam keperluan transaksi baik dalam jumlah kecil (fisik) dengan nilai atau nominal yang besar ataupun sebaliknya.

**e. *Durability***

Uang harus dijaga nilai fisiknya saat melakukan pemindahan dari tangan individu satu ke tangan yang lainnya, artinya apabila terjadi kerusakan fisik dari uang tersebut maka akan menurunkan nilai dari uang tersebut.

**f. *Divisibility***

Uang digunakan untuk memantapkan transaksi dari berbagai jumlah sehingga uang dari berbagai nominal dicetak untuk mencukupi/melancarkan transaksi jual beli.

Fungsi uang sebagai alat perantara atau alat transaksi dalam kegiatan tukar meukar dapat memudahkan terselenggaranya pembagian kerja. Hal ini dibuktikan dengan uang yang memiliki peran dalam proses terjadinya spesialisasi pekerjaan. Adapun peran uang dalam perekonomian ialah guna untuk memudahkan dalam pertukaran/konsumsi masyarakat dan memproduksi. Selain menciptakan spesialisasi pekarjaan, uang juga dapat menentukan arah produksi, konsumsi dan kegiatan ekonomi. Ketika harga suatu barang meningkat, maka konsumen akan mengubah permintaannya atas barang yang sesuai dengan kemampuan daya belinya dan produsen akan mengurangi produksi apabila permintaan menurun dan sebaliknya sehingga arah produksi dan konsumsi pada akhirnya mengikuti arah perubahan daya beli. Apabila uang tidak memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi ini maka arah produksi dan konsumsi pada umumnya tidak akan mengalami perubahan yang besar untuk jangka waktu yang lama. Kenaikan harga barang secara terus menerus (inflasi) timbul karena adanya uang dalam masyarakat dimana dalam perekonomian, barter gejolak naik turunnya tidak begitu besar. Inflasi dan deflasi timbul hanya dalam perekonomian menggunakan uang saja (Basuki dan Prawoto, 2014).

Para ekonom klasik kebanyakan condong pada uang beredar sebagai *currency*, karena uang inilah yang digunakan masyarakat dan memiliki daya beli langsung (dibelanjakan langsung) sehingga

mempengaruhi harga barang-barang secara langsung juga. Yang termasuk dalam currency ini juga tidak semua uang, melainkan uang yang ada di tangan masyarakat umum atau di luar bank dan kas negara) dengan alasan karna uang tersebut biasanya langsung di gunakan atau dibelanjakan barang dan jasa. Meskipun begitu uang beredar yang dianggap sebagai uang kartal seiring berjalannya waktu terus menghilang seiring perkembangan ekonomi. Saldo rekening koran/giro yang dimiliki masyarakat menjadi termasuk dalam uang giral atau *demand deposit*, sedangkan uang beredar yang definisikan sebagai uang kartal ditambah uang giral disebut sebagai uang beredar dalam artian sempit atau *narrow money*, dan biasanya dilambangkan dengan M1. M1 adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, sebagai contoh uang dalam bentuk deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Sedangkan uang dalam artian luas atau *broad money* yang dilambangkan dengan M2 ini diartikan dengan M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karna dalam perkembangannya M2 dapat mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya (Boediono, 1998).

Uang giral terdiri dari rekening giro rupiah milik penduduk, kewajiban terdiri dari transfer dan remittance penduduk, tabungan dan simpanan berjangka yang telah jatuh tempo. Dalam hal ini tidak termasuk

giro yang diblokir. Uang kuasi merupakan simpanan milik sektor swasta domestik yang ada pada Bank Umum dan BPR yang dapat memenuhi fungsi-fungsi uang yaitu sebagai alat satuan hitung, penyimpan kekayaan, maupun alat pembayaran yang ditanggihkan, namun untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar menukar yang termasuk dalam uang kuasi. Berdasarkan pengertian tersebut, simpanan berjangka, tabungan rupiah, dan rekening koran milik swasta domestik dalam valuta asing. Dalam hal ini tidak termasuk tabungan dan simpanan berjangka yang diblokir.

## **2. Teori Permintaan Uang**

Secara umum permintaan uang dibedakan menjadi dua yaitu Teori Klasik dan Teori Keynesian.

### **a. Teori Permintaan Uang Klasik**

Pada teori permintaan uang klasik ini berisi tentang teori mengenai permintaan dan penawaran uang dimana fokus dalam teori klasik adalah hubungan antara penawaran uang dan dengan nilai uang (tingkat harga). Perubahan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang.

#### **1) Irving Fisher**

Dalam setiap transaksi selalu ada pembeli dan penjual. Jumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli harus sama dengan jumlah uang yang diterima oleh penjual. Hal ini berlaku pula

untuk seluruh perekonomian: di dalam suatu periode tertentu nilai dari barang-barang/jasa-jasa yang dibeli harus sama dengan nilai dari barang-barang yang dijual dimana barang-barang yang dijual sama dengan volume transaksi ( $T$ ) dikalikan harga rata-rata dari barang tersebut ( $P$ ). Di lain pihak nilai dari barang yang berada dalam transaksi ini harus sama dengan volume uang yang ada didalam masyarakat ( $M$ ) dikalikan dengan berapa kali rata-rata uang berpindah dari satu tangan ke tangan lain, atau rata-rata perputaran uang, dalam periode tersebut ( $V_T$ ) dan dituliskan dalam persamaan berikut :

$$MV_T = PT \dots\dots\dots (1)$$

$M$  : volume uang

$V_T$  : rata-rata perputaran uang

$P$  : tingkat harga

$T$  : volume transaksi

Implikasi dari teori moneter Irving Fisher adalah sebagai berikut :

- a) Permintaan uang dalam suatu masyarakat merupakan suatu proporsi tertentu dari volume transaksi, dan volume transaksi merupakan proporsi konstan pula dari tingkat output masyarakat (pendapatan nasional). Jadi permintaan akan uang pada analisa akhir ditentukan oleh tingkat pendapatan

nasional saja, dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga.

- b) Dari segi kebijakan ekonomi makro, teori ini memiliki implikasi penting, yaitu bahwa tingkat pendapatan equilibrium, atau tingkat harga umum bila tingkat *full employment* sudah tercapai, maka tidak bisa dipengaruhi oleh kebijakan fiskal (Boediono, 1998).

## 2) Teori Cambridge (Marshall – Pigaou)

Teori ini berfokus pada fungsi uang sebagai alat tukar umum (*means of exchange*). Perbedaan teori Cambridge dengan teori Irving Fisher adalah pada perilaku masyarakat dalam mengalokasikan kekayaan, yang salah satunya bisa berbentuk “uang”. Teori Cambridge ini lebih menekankan faktor-faktor perilaku (pertimbangan untung rugi) yang menghubungkan antara permintaan uang seseorang dengan volume transaksi yang direncanakannya dimana tidak hanya dipengaruhi oleh volume transaksi dan faktor-fktor kelembagaan, namun juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, besar kekayaan warga masyarakat, dan ramalan/harapan (*expectations*) dari masyarakat mengenai masa mendatang. Teori Cambridge menganggap bahwa, *ceteris paribus* permintaan akan uang adalah proporsional dengan tingkat pendapatan nasional (Boediono, 1998).



## b. Teori Permintaan Uang Keynesian

Teori permintaan uang Keynes adalah bagian dari teori ekonomi makro yang ditunangkan dalam bukunya *General Theory*, dalam bukunya menyatakan adanya tiga motivasi orang memegang uang yaitu :

- 1) Motivasi transaksi (*transaction motive*). Permintaan uang untuk transaksi menurut Keynes adalah sama dengan permintaan uang dalam permintaan klasik. Masyarakat memegang uang untuk mempermudah kegiatan transaksi dan alat tukar.
- 2) Motivasi berjaga-jaga (*precautionary motive*). Motivasi individu dalam memegang uang adalah persiapan untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.
- 3) Motivasi spekulatif/ mendapat keuntungan (*speculation motive*). Uang yang memiliki fungsi sebagai alat penyimpan nilai menjadikan uang juga dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau motivasi spekulasi.

Bentuk yang sederhana dari fungsi permintaan (total) uang menurut Keynes adalah :

$$\frac{Md}{P} = [kY + \phi(R, W)]P \dots\dots\dots(1)$$

$\frac{Md}{P}$  adalah permintaan total akan uang dalam arti riil, suku pertama dalam kurung, yaitu  $kY$  adalah permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga, yang dinyatakan sebagai suatu proporsi

(k) dari pendapatan nasional riil;  $\emptyset (R, W)$  adalah permintaan uang untuk motif spekulasi yang dinyatakan sebagai fungsi dari tingkat bunga yang berlaku ( $R$ ) dan nilai riil dari aset (kekayaan atau *wealth*) yang ada dimasyarakat ( $W$ ). Variabel  $W$  ini dimasukan karena permintaan uang untuk motif spekulasi dinyatakan sebagai bagian dari  $W$  yang dipegang dalam bentuk uang tunai (Boediono, 1998).

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Pengaruh PDB terhadap permintaan uang**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, PDB digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Semakin tinggi pendapatan rata-rata penduduk suatu negara maka kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi, produktivitas meningkat, dan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Semakin tingginya standar hidup masyarakat maka masyarakat tidak lain menggunakan pendapatan mereka hanya untuk konsumsi barang dan jasa mealikan sebagian akan memilih ditabungkan baik dalam deposito berjangka atau bentuk tabungan lainnya. Hal ini menyebabkan permintaan uang meningkat. PDB berpengaruh positif terhadap permintaan  $M2$  yang juga konstan dengan teori permintaan uang Keynes (Beodiono, 1998).

## **2. Pengaruh inflasi terhadap permintaan uang**

Penyebab utama terjadinya inflasi adalah hanya ada dalam pertumbuhan jumlah uang. tingkat harga-harga keseluruhan dalam perekonomian disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan uang, ketika bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar dimana hal ini menyebabkan kenaikan tingkat harga. Untuk mempertahankan kestabilan harga, bank setral harus mempertahankan kendali yang ketat pada jumlah uang beredar (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014).

Dalam teorinya Keynes berpendapat bahwa permintaan uang berpengaruh signifikan positif terhadap inflasi, dimana peningkatan permintaan uang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat harga yang dapat diprediksi oleh perekonomian. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk transaksi, dengan demikian akan berdampak pada kenaikan suku bunga, dan jangka panjang hal tersebut dapat berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi karna tingginya inflasi (Nopirin, 1998).

## **3. Pengaruh nilai tukar terhadap permintaan uang**

Pengaruh nilai tukar terhadap permintaan uang ada dalam negara yang menganut ekonomi terbuka seperti negara kita. Hubungan kerjasama perdagangan yang dilakukan dengan kegiatan ekspor dan impor dimana uang sebagai alat pembayaran membutuhkan suatu kesamaan harga (hukum one price) . Nilai tukar uang yang terapresiasi

akan membuat barang domestik lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dari luar sehingga menurunkan permintaan terhadap barang domestik dan menyebabkan penurunan output sehingga dengan penurunan output ini maka permintaan terhadap uang akan menurun (Nopirin, 1998).

### C. Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Peneliti terdahulu sudah banyak meneliti tentang permintaan uang baik di Indonesia maupun di negara lain dengan menggunakan variabel bebas yang bervariasi dan pada masing-masing hasil dari penelitian dan kesimpulan yang di dapat sebagian besar berbeda dengan dasar teori yang di gunakan. Berikut daftar tinjauan empiris mengenai permintaan uang :

**Tabel 2.1**

## Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Permintaan Uang

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Agus Tri Basuki	2005	Analisis permintaan dan penawaran uang pendekatan persamaan simultan (studi kasus 2000.1-2004.4)	Metode analisis Persamaan simultan	Variabel dependen : permintaan dan penawaran uang  Variabel independen : PDB, tingkat bunga, dan tingkat harga umum.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif sedangkan tingkat bunga berpengaruh negatif pada permintaan uang. Sedangkan PDB berpengaruh negatif terhadap penawaran uang dan tingkat harga berpengaruh positif terhadap penawaran uang.
2.	Arif widodo	2015	Faktor-Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi	Metode analisis error correction model (ECM)	Variabel dependen : permintaan uang M1	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang sedangkan suku bunga deposito berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
			Permintaan Uang di Indonesia		variabel independen : PDB, kurs, inflasi dan suku bunga deposito.	negatif terhadap permintaan uang. Dalam jangka panjang, PDB dan tingkat harga berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan uang sedangkan kurs dan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap permintaan uang.
3.	Cep Jandi Anwar dan M. Pipin Andria	2016	Hubungan Variabel Makroekonomi dengan Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter.	Metode analisis OLS (Ordinary Least Square).	Variabel dependen : permintaan uang (M2), variabel independen: PDB, suku bunga dan inflasi.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDB dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
4.	Fahrurrazi Polontalo, Tri Oldy Rotinsulu, dan Mauna Th.B Maramis	2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Periode 2010.1-2017.4	metode analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Variabel dependen : permintaan uang M2  variabel independen : PDB, inflasi, tingkat bunga.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya tingkat bunga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan uang. Sedangkan dalam jangka panjang hanya PDB yang berpengaruh terhadap permintaan uang. Secara simultan dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan uang
5	Ilhan Oztruk dan Ali Acaravci	2008	The Demand For Money In Transition Economies	Metode analisis data panel	variabel dependen : permintaan uang M2	Hasil dari penelitan tersebut menunjukan bahwa PDB berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan uang sedangkan inflasi dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
					variabel independen : PDB, inflasi dan nilai tukar	
6.	Inung Oni Setiadi	2013	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999Q1-2010Q4 dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Metode analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	variabel dependen : permintaan uang (M1)  variabel independen : inflasi, suku bunga deposito dan PDB	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, variabel PDB tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, variabel suku bunga depositi berpengaruh negatif tidak signifikan pada jangka pendek dan



No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
						berpengaruh negati signifikan pada jangka panjang.
7.	Moses K. Tule, Usman M. Okapanachi, Patricks Oiji, dan Nurudeen Usman	2018	A Reassement Of Money Demand in Nigeria	Metode analisis ARDL	Variabel dependen : permintaan uang (M2)  variabel independen : PDB, <i>stock price</i> , suku bunga internasional, dan nilai tukar	Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek, PDB dan <i>stock price</i> berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, sedangkan nilai tukar dan suku bunga internasional berpengaruh negatif terhadap pemintaan uang.
8.	Muhammad Qasim, Khalil Ahmad, dan Dr. Muhammad Irfan Chani	2015	Exchange Rate Volatility and Money Demand : An Empirical Analysis of Pakistan.	Metode analisis ARDL	variabel dependen : permintaan uang M2  variabel independen :	Hasil dari penelitian tersebut menunjkan bahwa pada jangka panjang konsumsi rumah tangga, investasi, dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, sedangkan goverment expenditure dan nilai

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
					konsumsi rumah tangga, investasi, inflasi, nilai tukar dan <i>goverment expenditure</i>	tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang.
9.	Niaz Hussain Ghumro, dan Mohd Zaini Abd Karim	2010	The Efect Of Exchange Rate on Money Demand: Evidence from Pakistan	Metode analisis ARDL ( autogregressive distributed lag)	Variabel dependen : permintaan uang (M2)  variabel independen kurs(nilai tukar)	Hasil dari penenitian tersebut menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhdap permintaan uang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Model	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
10.	Yugang ha	2017	A Study on The Relationship Between Money Supply and Macroeconomic Variabel in China	Metode analisis <i>Vector Auto Regression</i> (VAR)	variabel dependen : permintaan uang (M2)  variabel independen : PDB, inflasi dan suku bunga.	hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa kenaikan PDB dan inflasi akan menaikkan juga jumlah permintaan uang sedangkan kenaikan suku bunga akan menurunkan permintaan uang

1. Agus tri basuki, 2005, Analisis permintaan dan penawaran uang pendekatan persamaan simultan (studi kasus 2000.1-2004.4). metode analisis pendekatan persamaan simultan. Variabel dependen : permintaan dan penawaran uang. Variabel independen : PDB, tingkat harga, tingkat bunga. pada analisis permintaan uang, PDB berpengaruh positif terhadap permintaan uang dan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang sedangkan pada penawaran uang, PDB berpengaruh negatif terhadap penawaran uang dan tingkat harga berpengaruh positif terhadap penawaran uang (Basuki, 2005).
2. Arif Widodo, 2015, Faktor-Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia. Metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Variabel dependen : permintaan uang M1 variabel independen : PDB, kurs, inflasi dan suku bunga deposito. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang sedangkan suku bunga deposito berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan uang. Dalam jangka panjang, PDB dan tingkat harga berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan uang sedangkan kurs dan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap permintaan uang (Widodo, 2015).
3. Cep Jandi Anwar, M. Pipin Andria, 2016, Hubungan Variabel Makroekonomi dengan Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter. Metode analisis OLS (Ordinary Least Square). Variabel dependen permintaan uang (M2), variabel independen: PDB,

suku bunga dan inflasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDB dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang (Anwar dan Andria, 2016).

4. Fahrurrazi Polontalo, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th.B Maramis, 2018, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4. metode analisis error correction model,. Variabel dependen : permintaan uang m2 variabel independen : PDB, inflasi, tingkat bunga. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya tingkat bunga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan uang. Sedangkan dalam jangka panjang hanya PDB yang berpengaruh terhadap permintaan uang. Secara simultan dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan uang (Polontalo., dkk, 2018).
5. Ilhan Oztruk, Ali Acaravci, 2008, The Demand For Money In Transition Economies, metode analisis data panel, variabel dependen : permintaan uang M2 variabel independen : PDB, inflasi dn nilai tukar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan uang sedangkan inflasi dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang (Oztruk dan Acaravci, 2008).

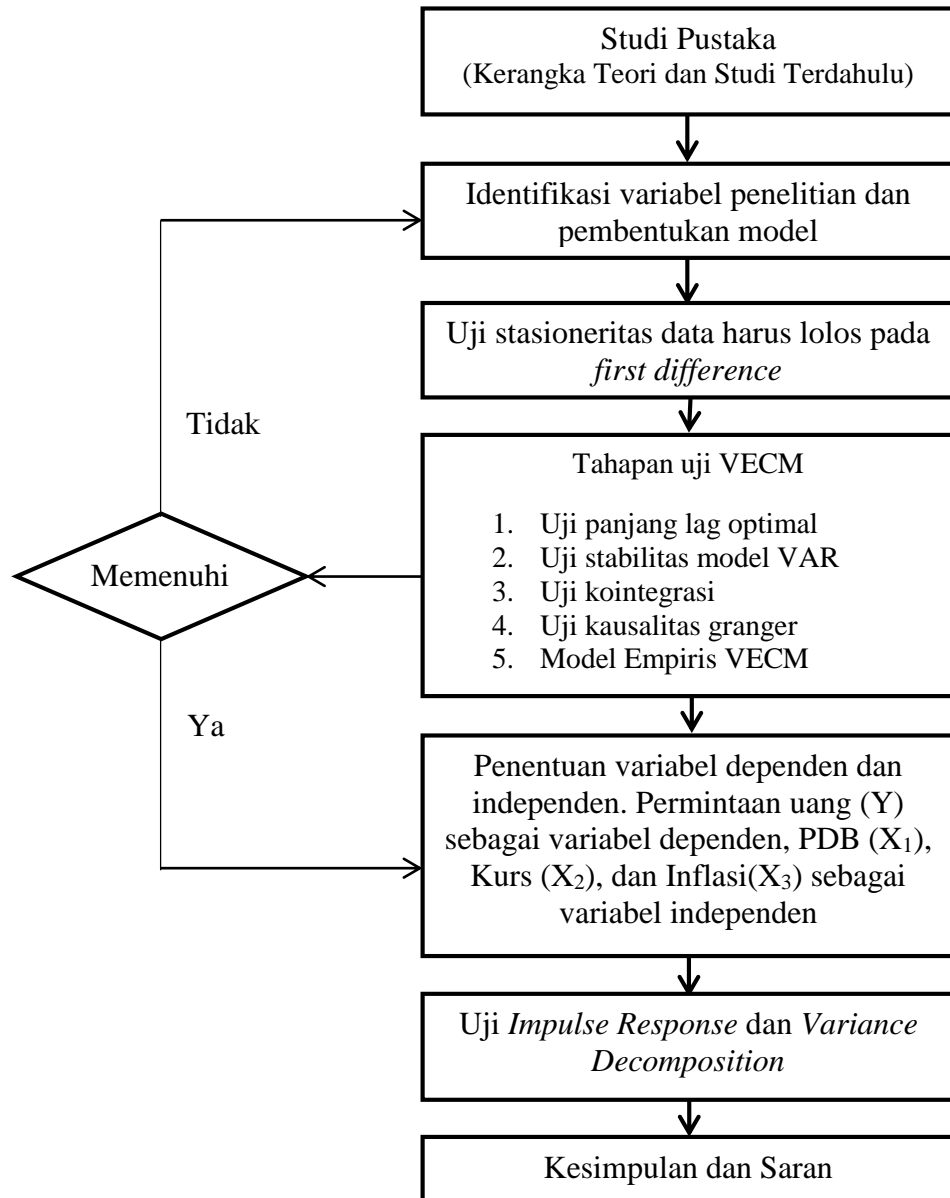
6. Inung Oni Setiadi, 2013, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999Q1-2010Q4 Dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Metode analisis error correction model (ECM), variabel dependen : permintaan uang (M1) variabel independen : inflasi, suku bunga deposito dan PDB. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, variabel PDB tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif tidak signifikan pada jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan pada jangka panjang (Setiadi, 2013).
7. Moses K. Tule, Usman M. Okapanachi, Patricks Oiji dan Nurudeen Usman, 2018, A Reassessment of Money Demand in Nigeria. Metode analisis ARDL. Variabel dependen : permintaan uang (M2) variabel independen : PDB, *stock price*, suku bunga internasional, dan nilai tukar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek, PDB dan *stock price* berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, sedangkan nilai tukar dan suku bunga internasional berpengaruh negatif terhadap permintaan uang (Tule, 2018).
8. Muhammad Qasim, Khalil Ahmad, dan Dr. Muhammad Irfan Chani, 2015, Exchange Rate Volatility and Money Demand : An Empirical Analysis of Pakistan. Metode analisis ARDL, variabel dependen :

permintaan uang M2 variabel independen : konsumsi rumah tangga, investasi, inflasi, nilai tukar dan *government expenditure*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada jangka panjang konsumsi rumah tangga, investasi, dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang, sedangkan *government expenditure* dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang (Qasim.,dkk , 2015).

9. Niaz Hussain Ghumro dan Mohd Zaini Abd Karim, 2010, The Effect of Exchange Rate on Money Demand: Evidence from Pakistan. Metode analisis ARDL ( autogressive distributed lag). Variabel dependen : permintaan uang (M2) variabel independen kurs (nilai tukar). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. (Ghumro, 2010).
10. Yugang ha, 2017, A Study on The Relationship Between Money Supply and Macroeconomic Variabel in China. Metode analisis *Vector Auto Regression* (VAR) variabel dependen : permintaan uang (M2) variabel independen : PDB, inflasi dan suku bunga. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan PDB dan inflasi akan menaikkan juga jumlah permintaan uang sedangkan kenaikan suku bunga akan menurunkan permintaan uang (Yugang, 2017).

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dapat peneliti bentuk dari penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1**

Kerangka Berpikir



Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan teori yang telah dijabarkan diatas, maka kerangka berpikir yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah PDB, kurs, dan inflasi yang digunakan sebagai variabel bebas dan permintaan uang sebagai variabel terikat.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dapat di buat dalam penelitian kali ini adalah :

1. Di duga variabel PDB berpengaruh positif terhadap permintaan uang.
2. Diduga variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap permintaan uang.
3. Diduga variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan uang.